

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masalah klasik dalam urusan pengembangan setiap perusahaan adalah pendanaan. Tentunya hal ini tanpa mengurangi perhatian terhadap masalah-masalah lain yang pada gilirannya menuntut setiap perusahaan untuk biasa membaca dengan baik segala situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Semua dilakukan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat oleh berbagai perusahaan-perusahaan lain yang ingin melakukan pengembangan terhadap perusahaannya. Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingginya biaya modal menjadi pertimbangan tersendiri bagi manajemen untuk menggunakan modal sendiri atau modal asing.

Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* sebagai penelitian adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Di Indonesia, perusahaan *food and beverage* berkembang pesat, peningkatan jumlah perusahaan *food and beverage* ini diantaranya karena didorong oleh peningkatan jumlah penduduk. Di sisi lain didasarkan atas prediksi bahwa

perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Contohnya di Indonesia sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, sebut sajarah perusahaan makanan terbesar di Indonesia yaitu PT.Indofood yang sejak dulu sampai sekarang masih menjadi primadona dalam usaha makanan. Akan tetapi saat ini banyak sekali perusahaan makanan yang tidak kalah dengan PT.Indofood yang bisa dikatakan sebagai pesaingnya, sehingga perusahaan sejenis 4 dituntut untuk lebih inovatif dalam usahanya sehingga mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya ataupun dengan perusahaan yang baru muncul.

Untuk menghadapi kondisi yang buruk dari perusahaan, manajemen perusahaan dituntut lebih inovatif dalam mengelola perusahaan dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Keadaan ini mendorong setiap perusahaan untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat tetap *survive* bahkan berkembang lebih besar agar dapat lebih unggul dalam persaingan. Salah satu tugas manajer perusahaan adalah menentukan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal.

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam pemilihan sumber dana karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kinerja

perusahaan (Rofiqoh dan Kurnia, 2014). Jika perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber modal utamanya, maka beban yang harus ditanggung sangatlah besar dan dapat membuat perusahaan bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki tingkat risiko yang berbeda pula (Amiriyah dan Andayani, 2014).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal laba ditahan, saham dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (Widianti dan Andayani, 2015). Dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber pendanaan yang berasal dari dalam (*internal*) ataupun luar (*eksternal*).

Penting bagi perusahaan mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat dan dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan dana

untuk mencapai struktur modal yang optimal (Atiqoh dan Asyik, 2016). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti: ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis. Ada berbagai teori mengenai struktur modal dapat menjelaskan perilaku pengambilan keputusan struktur modal oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Disini saya sebagai penulis menggunakan teori yang menjelaskan mengenai struktur modal yaitu *pecking order theory* (Puspida dan Budiyanto, 2013).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya perusahaan ini ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar, oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan akan cenderung untuk menambah dana eksternal yaitu hutang (Nastiti dan Andayani, 2016). Dalam variabel ini peneliti menggunakan *pecking order theory* sebagai pengambilan keputusan dalam struktur modal. Zuhro dan Suwitho (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan perbedaan hasil peneliti dikemukakan oleh Amariyah dan Andayani (2014) dan Sawitri dan Lestari (2015), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya (Puspida dan Budiyanto, 2013). Semakin besar aset suatu

perusahaan diharapkan semakin besar pula hasil oprasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil oprasional akan semakin menambahkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan dan perusahaan akan lebih mengandalkan pendanaan eksternal sebagai modalnya (Zuhro dan Suwitho, 2016). Variabel pertumbuhan aset juga dapat berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan. Dalam variabel ini peneliti menggunakan *pecking ower theory* sebagai pengambilan keputusan dalam struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhro dan Suwitho (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Puspida dan Budiyanto (2013), Suwetha dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan oprasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal yang lebih besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang (Habibah dan Andayani, 2015). Dalam variabel ini peneliti menggunakan *pecking order teory* sebagai pengambilan keputusan dalam struktur modal. Penelitian yang dilakukan Zuhro dan Suwitho (2016), Zuliani dan Asyik (2014) dan Habibah dan Andayani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Alib dan Suryono (2014) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aset ialah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Nastiti dan Andayani, 2016). Kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap (Habibah dan Andayani, 2015). Dalam variabel ini peneliti menggunakan *pecking order theory* sebagai pengambilan keputusan dalam struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana, dkk (2013) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015) yang membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kurniawan, 2013). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan tambahan aset untuk mendukung kegiatan operasionalnya, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan eksternal yaitu hutang. Dalam variabel ini peneliti menggunakan *pecking order theory* sebagai pengambilan keputusan dalam struktur modal. Tahusyah dan Suwitho (2016) dan Zuliani

dan Asyik (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Andayani (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang sangat besar (Puspida dan Budiarto, 2013). Dalam variabel ini peneliti menggunakan *pecking order theory* sebagai pengambilan keputusan dalam struktur modal. Amiriyah dan Andayani (2014) dan Zahroh dan Fitriana (2016) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Pradana dkk, (2013) dan Puspida dan Budiarto, (2013) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan dari penelitian mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu.

Penulis memilih perusahaan *food and beverage* dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang produknya sering digunakan oleh orang banyak dan mampu bertahan dalam kondisi kebijakan model apapun sehingga seburuk apapun kebijakan yang dibuat pasti produk perusahaan ini tetap dibeli dan diminati oleh konsumen. Jadi, bisa dikatakan bahwa produk tersebut sangat dibutuhkan oleh konsumen.

Peneliti ini mengacu pada penelitian Zuhro dan Suwitho (2016) yang hanya menggunakan tiga variabel independen untuk mengambil keputusan dalam struktur modal. Selain Zuhro dan Suwitho (2016), penelitian dengan variabel serupa juga pernah dilakukan oleh Thausyah dan Suwitho (2016), Habibah dan Andayani (2015) dan Zuliani dan Asyik (2014). Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang telah dilakukan terletak pada variabel independen, periode penelitian, objek dan sampel penelitian.

Penelitian ini menambahkan tiga variabel independen tambahan, yaitu struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis. Peneliti menambahkan tiga variabel independen tersebut dikarenakan sejumlah penelitian terdahulu oleh Amiriyah dan Andayani (2014), Pradana dkk (2013) dan Puspida Budiyanoto yang menunjukkan hasil yang juga variatif. Sehingga peneliti berminat untuk meneliti kembali variabel tersebut.

Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL. (Studi Kasus Pada**

Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari perluasan pembahasan penelitian ini, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal.
2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
6. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
6. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat kepada calon investor yang ingin

menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

2. Perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan tambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi pendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur modal suatu perusahaan.

